



Jasiora : Vol 3 No 1 Desember 2018

JASIORA  
Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora  
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngnr/index>)



## Implementasi Konsep Entitas Terpisah UMKM Dalam Penetapan Laba Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Bungo)

Yasmir<sup>1</sup>, Tarjo<sup>2</sup>

STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail : yasmir.ok1981@gmail.com  
STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail : Tarjuly4@gmail.com

### Info Artikel

Masuk: 04 November 2018  
Diterima: 10 Desember 2018  
Terbit: 17 Desember 2018

Keywords:  
Implementation, entity concept,  
profit determination.

Kata kunci:  
Implementasi, konsep entitas,  
penetapan laba.

Corresponding Author:  
Yasmir, E-mail :  
yasmir.ok1981@gmail.com

DOI: 10.5281/zenodo.2195686

### Abstract

*This study aims to analyze and obtain information on economic entities applied by UMKM business actors, especially those in Purwobakti Village as a center for banana sale in Muara Bungo. The number of respondents in this study amounted to 20 people on the grounds that they already have brand boards and have contributed to the development of the industrial sector. The results obtained by researchers show that the low level of knowledge and the lack of information obtained by business actors in managing finance is a determining factor in looking at business development. As well as awareness of the recognition of business activities separately from household activities resulting in information on business profit / loss as a determinant of business continuity is a common expectation.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh informasi mengenai entitas ekonomi yang diterapkan oleh pelaku usaha UMKM terutama yang berada di Desa Purwobakti sebagai sentra produksi pisang sale di Muara Bungo. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan alasan yang telah memiliki papan merk dan sudah memberikan kontribusi bagi pembangunan sektor industri. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan sedikitnya informasi yang di peroleh pelaku usaha dalam mengatur keuangan menjadi faktor penentu dalam melihat perkembangan usaha. Serta kesadaran dalam pengakuan terhadap kegiatan bisnis secara terpisah dari kegiatan rumah tangga menghasilkan informasi laba/rugi usaha sebagai penentu keberlangsungan usaha merupakan harapan yang umum.

## **I. Pendahuluan**

Setiap pelaku usaha memerlukan informasi yang komprehensif dan akurat tentang badan usaha yang dikelola atau yang diamatinya. Karena itu, informasi keuangan merupakan kebutuhan mutlak setiap pelaku usaha. Keseluruhan aktifitas dan proses untuk menyediakan informasi keuangan dari suatu badan usaha tersebut dikenal sebagai akuntansi.

Mengingat peran vital informasi keuangan bagi suatu usaha dan berbagai pihak yang berkaitan dengan usaha tersebut, maka proses menyediakan informasi keuangan tersebut harus dilakukan secara baik, sistematis, dan hati-hati. Agar mampu menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan akurat, diperlukan penguasaan terhadap ilmu akuntansi secara komprehensif.

Usaha kecil dan menengah di berbagai Negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sejak krisis moneter tahun 2008 peranan UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Kriteria UMKM berdasarkan jumlah asset dan omzet.

Jenis Usaha	Asset	Omzet
Usaha Mikro	Max 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	Besar dari 50 Juta-500 Juta	Besar dari 300 Juta – 3 M
Usaha Menengah	Besar dari 500 Juta-10 M	Besar dari 2,5 M – 50 M

Persoalan UMKM antara lain menumbuhkan kebiasaan membuat laporan keuangan mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dengan harapan dapat menghadapi kendala yang dihadapi oleh sebagian UMKM seperti mendapatkan pembinaan dan kredit lunak dari pemerintah, masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM kurangnya akses informasi, salah satunya kurangnya informasi tentang pengelolaan keuangan, dimana dalam penerapan yang diharapkan adalah konsep entitas terpisah, membukukan dan membuat laporan keuangan yaitu pengelolaan keuangan yang betul-betul memfokuskan pada keuangan usaha dan tidak mencampuradukkan dengan pengelolaan keuangan pribadi, dalam masalah Manajemen keuangan dinilai menjadi kelemahan utama pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnisnya. Banyak yang mencampuradukkan keuangan usaha dan keuangan keluarga dan tidak memiliki pembukuan dan laporan keuangan.

#### Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi konsep entitas terpisah pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Muara Bungo?
2. Bagaimana pembukuan yang diterapkan oleh UMKM dalam penetapan laba usaha?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi konsep entitas terpisah dalam penetapan laba usaha.
2. Untuk mengetahui pembukuan yang diterapkan oleh UMKM dalam penetapan laba usaha.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan tehnik observasi lapangan, wawancara dengan pertanyaan terstruktur mengenai entitas terpisah, implementasi entitas terpisah, pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran sehingga menampilkan laba usaha dalam laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini berusaha mencari hubungan antara penerapan entitas terpisah dengan hasil atau laba dari transaksi bisnis yang terjadi. dengan mengumpulkan data melalui wawancara sehingga menghasilkan kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekwensi.

Penelitian dilakukan pada usaha kecil menengah yang ada di seputaran daerah Muara Bungo Desa Purwobakti dengan pertimbangan pemilihan lokasi karena di daerah tersebut banyak terdapat usaha kecil menengah dengan produk yang dihasilkan kripik sale pisang dan beberapa usaha kecil lainnya.

Sampel pada dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti objek penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel akan membantu untuk melakukan wawancara sebagai bahan dalam membuat penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 usaha kecil menengah yang dianggap layak untuk dilakukan penelitian sehingga diperoleh informasi.

Teknik pengumpulan data adalah alat-alat pengumpulan data yang tersusun baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *library research*, pengamatan, interview, dan penyebaran kuesioner.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Implementasi Entitas Terpisah

#### 3.1.1 Prinsip Entitas Ekonomi

Pengetahuan tentang entitas sangatlah penting dipahami bukan hanya bagi praktisi akuntansi saja, tetapi juga bagi pengusaha atau *entrepreneur* bahkan pelaku usaha kecil sekalipun penting untuk memahami konsep ini. Pada dasarnya pengetahuan pelaku usaha di Desa Purwobakti khususnya pelaku usaha pisang sale sangat terbatas, ini dapat dibuktikan bahwa pada saat peneliti melakukan penyebaran kuesioner bagi mereka sangat asing bahkan tidak sedikit yang kembali bertanya “*Apa Itu?*” untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel  
Pengetahuan tentang entitas

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mengerti	1	5%
B	Tidak mengerti	19	95%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Kuesioner*

Berdasarkan kuesioner pelaku usaha yang mengerti tentang istilah akuntansi yaitu entitas terpisah sebanyak 5% atau 1 orang pelaku usaha. Sementara 19 orang atau sebesar 95% tidak pernah mendengar istilah tentang entitas terpisah. Jadi kesimpulannya, beberapa pelaku usaha mengerti dengan tindakan akan tetapi tidak mengerti dengan istilah dari tindakan yang mereka lakukan. Sebahagian pelaku usaha juga beranggapan tidaklah teramat penting jika keuangan atau transaksi bisnis menjadi aktifitas sehari-hari.

### 3.1.2 Penerapan entitas bagi pelaku usaha UMKM

Berdasarkan Kuesioner yang disebarkan pada responden sebagian besar pelaku usaha melakukan praktek pemisahan kegiatan bisnis dengan kegiatan rumah tangga namun rata-rata tidak mengetahui bahwa dalam istilah akuntansi disebut sebagai entitas terpisah, dari sebagian yang tidak menerapkan entitas terpisah disebabkan oleh hal yang paling mendasar yaitu bahwa usaha yang mereka jalani merupakan usaha keluarga yang tidak terlalu besar dan beranggapan bahwa digunakan atau tidak dari modal usaha akan sama saja.

Tabel  
Penerapan Entitas

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak pernah menerapkan	2	10%
B	Pernah menerapkan	14	70%
C	Menerapkan secara penuh	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Kuesioner*

Pertanyaan sederhana “Apakah Pelaku usaha yang terdapat di Desa Purwobakti sudah menerapkan entitas terpisah”? jawabannya dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa responden yang tidak pernah menerapkan sebesar 10% atau 2 orang, pernah menerapkan sebesar 70% atau 14 orang, dan menerapkan secara penuh sebesar 20% atau 4 orang.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi atau pelaksanaan atau penerapan, dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya lebih besar yaitu sebesar 70% pernah menerapkan dan 20% menerapkan secara penuh. Sementara 10% tidak pernah sama sekali penyebab dan alasan bahwasanya beranggapan karena usaha yang mereka jalankan adalah usaha sampingan yang tidak begitu besar, hasil yang diperoleh tidak tetap sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga berasal dari kegiatan bisnis tersebut.

### 3.2 Pembukuan yang diterapkan oleh UMKM

Tabel  
Pembukuan

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak pernah menerapkan	4	20%
B	Pernah menerapkan	16	80%
C	Menerapkan secara penuh	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Kuesioner*

Berdasarkan tabel di atas tidak pernah menerapkan sebesar 20% atau 4 orang, pernah menerapkan 80% atau 16, sedangkan menerapkan secara penuh tidak ada sama sekali atau 0%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembukuan yang diterapkan oleh pelaku usaha Desa Purwobakti rata-rata pernah menerapkan namun tidak berkelanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh efek dari pembukuan yang pernah mereka buat tidak berpengaruh pada usaha yang dijalani, dan beranggapan sistem akuntansi itu adalah hal yang “*Sulit, rumit, njlimet*”. Dengan alasan tersebut maka pembukuan belum maksimal diterapkan.

Pada pelaku usaha yang terdapat di Dusun Purwobakti secara garis besar tidak menerapkan pembukuan yang benar, sehingga pada saat ditanyakan bagaimana pencatatan yang dilakukan selama menjalankan kegiatan bisnis, dengan secara tegas mereka menjawab, “kami tidak menggunakan pembukuan yang benar-benar dibuat dalam suatu media yang telah disiapkan dan dikhususkan pada kegiatan bisnis, akan tetapi kami mencatat secara acak” yaitu dengan menggunakan kertas seadanya atau kertas yang tersedia dihadapannya, contohnya bungkus rokok dan lain-lain, sehingga setelah dicatat akan mengakibatkan rentan kehilangan catatan.

### 3.3 Penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM

Tabel  
Laporan Keuangan

Opsi	Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	dibuat sendiri	0	0%
B	dibuat oleh orang lain	0	0%
C	Tidak dibuat sama sekali	20	100
Jumlah		20	100%

Sumber : *Kuesioner*

Berdasarkan kuesioner sebesar 100% atau 20 pelaku usaha tidak membuat laporan keuangan. Dengan alasan “buat apa mas, yang paling mendasar menurut sampean saja kami banyak tidak membuatnya, boro-boro membuat laporan keuangan, untuk apa?. Padahal dalam rangka mencapai tujuan, tujuan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi

arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

#### **4. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Prinsip entitas ekonomi (*entity theory*) dipandang sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atas nama atau aktifitas sendiri, serta terpisah dari pemilik usaha merupakan istilah yang asing didengar. Tapi sebagian sudah melakukan kegiatan tersebut. Penerapan entitas bagi pelaku usaha UMKM yang dilakukan oleh pelaku usaha bagi sebagian besar dilakukan pada awal-awal merintis atau membuka usaha, akan tetapi tidak mengerti dari tindakan entitas ekonomi yang mereka lakukan dapat mempengaruhi kinerja usaha.
2. Pembukuan yang diterapkan oleh UMKM pelaku usaha Desa Purwobakti rata-rata pernah menerapkan namun tidak berkelanjutan. Karena pembukuan yang pernah mereka buat tidak berpengaruh pada usaha yang dijalani, sementara pembukuan yang ada merupakan pencatatan pada secarik kertas yang dapat ditemukan pada saat dicatat berapa pengeluaran dan berapa pemasukan serta siapa saja yang melakukan pembelian secara kredit.
3. Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. kelangsungan dari usaha dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu dapat dilihat dari laporan keuangan salah satunya laporan laba rugi, namun hal ini tidak pada pelaku usaha pisang sale di Desa Purwobakti. Keterkaitan dengan pengetahuan dan kegunaan laporan keuangan tersebut menjadi alasan tidak pernah adanya penyusunan laporan keuangan.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat saran-saran :

1. Hendaknya pemerintah memberikan pelatihan dan bimbingan bagi pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan keuangan demi keberlangsungan usaha, perhatian dan pendampingan lebih dibutuhkan sehingga pisang sale dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Dengan harapan semoga bisa lebih meningkatkan *image* “sentra produksi pisang sale Muara Bungo”
2. Bagi pelaku ekonomi, pengetahuan dalam berwirausaha terutama mengenai pengelolaan keuangan hendaknya lebih dipelajari demi kepentingan usaha sendiri. Penerapan entitas ekonomi lebih diperhatikan demi keberlangsungan usaha karena menjadi bahan dalam pembuatan laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.
3. Bagi peneliti dengan memberikan pendampingan melalui pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi bagi pelaku usaha.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam penelitian banyak mendapatkan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua peneliti, anak dan istri yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian.
3. Bapak H. Burhanuddin, S.H., M.Hum selaku Ketua STIA Setih Setio Muara Bungo
4. Ibu Nanik Istianingsih dan Bapak Nanang Alhidayat selaku Ketua dan staff LPPM
5. Bpk. Hamirul dan Bpk. Aiyanto selaku staff UPM.
6. Bapak H. M. Chotib, Bapak Ikhsan Alfarisi, Bapak Joko Susanto Bapak/Ibu dosen dan staff bagian Administrasi STIA Setih Setio Muara Bungo yang juga memberikan dukungan demi kelancaran dan kemudahan untuk penyelesaian penelitian.

7. Pengelola perpustakaan STIA Setih Setio Muara Bungo yang telah memfasilitasi penulis sumber-sumber buku.

**Daftar Pustaka**

- Abdul Wahid Oesman, (2010), *Konsep Entitas Dalam Pencatatan Akuntansi Kredit Program Pada Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikr*, Politeknik Samarinda.
- Dian Purnama Sari, *Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Unika Widya Mandala, Surabaya.
- Hurriyah Badriyah, (2015) *Buku pintar Akuntansi dagang untuk orang awam*, PenerbitHB, Jakarta.
- Iwan Triyuwono, (2003) *Sinergi Oposisi Biner : Formulasi Dasar Laporan Keuangan Syari'ah*, Iqtishad.
- Muhammad Mulyadi, (2012) *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Prakteknya Dalam Penelitian Sosial*, Nadi Pustaka, Jakarta
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, (2009), *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suwardjono, (2010) *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Winwin Yadiati, (2008), *Pengantar Akuntansi Edisi Revisi*, Prenada Media Group, Jakarta.